

ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN CIREBON**Andi Perdana Gumilang^{1*}**

^{1,2}; Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas 17 Agustus 1945-Cirebon
Jl. Perjuangan No. 17 BY PASS CIREBON 45132 (0231) 486622
e-mail: *¹andiperdana@untagcirebon.ac.id

ABSTRAK

Studi mengenai daya saing daerah berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi regional dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan potensi daerah untuk menghasilkan dan memasarkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pasar secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah sektor perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Cirebon dan menganalisis daya saing sektor perikanan di Kabupaten Cirebon menggunakan metode analisa shift-share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Cirebon dalam tahun 2013-2017 merupakan sektor basis dengan nilai LQ 3,027. Daya saing wilayah (PPW) sektor perikanan di Kabupaten Cirebon masih rendah (-3026) tetapi berpotensi untuk dikembangkan karena sektor perikanan memiliki pertumbuhan yang telah maju dengan nilai positif yakni komponen Pertumbuhan Regional (PR) 145.316 dan Pertumbuhan Proporsional (PP) 12,174

Kata Kunci : Daya saing, Sektor Basis, Perikanan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian Timur Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di 108°40'-108°48' BT dan 6°30'-7°00' LS dengan luas wilayah 990,36 km². Secara topografi Kabupaten Cirebon terletak pada ketinggian 0-130 km di atas permukaan laut dan terletak di sepanjang Pantai Utara Jawa yang memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar. Selain itu, potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Cirebon menunjukkan kondisi yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam

rangka pembangunan ekonomi di Kabupaten Cirebon (DKP Kabupaten Cirebon, 2008).

Selama lima tahun terakhir (2013-2017) subsektor perikanan termasuk salah satu lapangan usaha yang berkontribusi terbesar bagi struktur perekonomian Cirebon. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cirebon atas dasar harga konstan tahun 2010, laju pertumbuhan subsektor perikanan tahun 2017 sebesar 3,11% (BPS Kabupaten Cirebon, 2018). Hal tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan potensi sektor perikanan, khususnya subsektor perikanan tangkap. Hal ini karena secara geografis dan demografis Kabupaten Cirebon sangat sesuai dalam

pengembangan potensi usaha perikanan, dilihat dari mata pencaharian penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan usaha pembudidayaan ikan tawar dan laut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka menjadi hal yang penting dilakukan analisis peran sektor perikanan dan daya saingnya terhadap wilayah Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan mengkaji apakah sektor perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Cirebon dan menganalisis daya saing sektor perikanan di Kabupaten Cirebon menggunakan metode analisa shift-share. Harapan terlaksananya penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di jajaran pemerintah daerah Kabupaten Cirebon sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan kebijakan pembangunan sektor perikanan dan bagi pihak lain, dapat menjadi referensi serta pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data PDRB Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis location quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui besarnya peranan sektor perikanan dalam menunjang pembangunan wilayah tertentu. Budiharsono (2001) menyatakan bahwa metode location quotient

(LQ) merupakan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor perikanan pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor perikanan pada tingkat kabupaten terhadap pendapatan kabupaten. Hal tersebut secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{dimana : } LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

v_i : pendapatan subsektor perikanan di Kabupaten Cirebon

v_t : total pendapatan seluruh sektor di Kabupaten Cirebon

V_i : pendapatan subsektor perikanan di Provinsi Jawa Barat

V_t : total pendapatan seluruh sektor di Provinsi Jawa Barat

LQ_i : nilai LQ sektor di Kabupaten Cirebon

Sektor basis Kabupaten Cirebon dapat dianalisa dengan menggunakan analisa location quotient (LQ) yang dilihat dalam konteks Kabupaten Cirebon sebagai bagian dari perekonomian Provinsi Jawa Barat. Menurut (Rizal, 2013) nilai koefisien $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan tidak memiliki keunggulan komparatif. Bila koefisien $LQ = 1$ maka sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif yang sama dengan rata-rata semua daerah. Sedangkan koefisien $LQ > 1$ memiliki arti bahwa sektor yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif yang lebih dari rata-rata atau dengan kata lain merupakan sektor basis.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk melihat potensi ekonomi suatu wilayah. Menurut Hasani (2010) analisis shift share bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi atau tenaga kerja suatu wilayah dapat dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen pertumbuhan regional (PR), komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

- Komponen pertumbuhan regional (PR)

$$PR_{ij} = (R_a) Y_{ij}$$

Keterangan:

PR_{ij} : Komponen pertumbuhan regional sektor perikanan untuk wilayah

Y_{ij} : Produksi dari sektor perikanan untuk wilayah pada tahun dasar analisis

R_a : Rasio produksi provinsi

- Komponen pertumbuhan proporsional (PP)

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

Keterangan:

PP_{ij} : Komponen pertumbuhan proporsional sektor perikanan wilayah

Y_{ij} : Produksi dari sektor perikanan untuk wilayah pada tahun dasar analisis

R_i : Rasio produksi (propinsi) dari sektor perikanan

R_a : Rasio produksi provinsi

- Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij}$$

Keterangan:

PPW_{ij} : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor perikanan wilayah pada

tahun dasar analisis

Y_{ij} : Produksi dari sektor perikanan untuk wilayah pada tahun dasar analisis

R_i : Rasio produksi (propinsi) dari sektor perikanan

r_i : Rasio produksi sektor perikanan pada wilayah

Apabila $PPW_{ij} > 0$, berarti sektor/wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor/wilayah lainnya untuk sektor i, sedangkan bila $PPW_{ij} < 0$, berarti sektor/wilayah j tidak mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor/wilayah lainnya. Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) adalah indikator keunggulan komparatif sektor dan komponen pertumbuhan proporsional (PP) merupakan indikator percepatan atau perlambatan sektor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha perikanan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kabupaten Cirebon paling dominan adalah usaha perikanan tangkap laut. Umumnya jenis ikan hasil tangkapan di laut berupa rajungan, peperek,

udang dogol, pari, kembung. Disamping perikanan laut juga ada usaha perikanan tambak, dan kolam. Usaha perikanan laut memberi kontribusi terbesar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Cirebon. Kegiatan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Cirebon tersebar di tujuh kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Kapetakan, Cirebon Utara, Mundu Pesisir, Astanajapura, Pangenan, Gebang dan Losari. Konsentrasi penangkapan terbesar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Gebang,

Kecamatan Mundu Pesisir dan Kecamatan Cirebon Utara.

Peranan sektor perikanan dapat diketahui melalui perhitungan nilai Location Quotient (LQ). Analisis LQ dilakukan dengan menghitung nilai LQ sektor perikanan terhadap pendapatan sektor perikanan, keseluruhan sektor dan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Nilai hasil perhitungan LQ di Kabupaten Cirebon khususnya sektor perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Cirebon terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	LQ Kabupaten Cirebon					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Tanaman Bahan Makanan	2,010	1,934	1,737	1,778	1,772	1,846
Tanaman Perkebunan	2,330	2,429	2,404	2,407	2,401	2,394
Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,358	1,375	1,378	1,367	1,366	1,369
Kehutanan	1,456	1,493	1,526	1,536	1,528	1,508
Perikanan	3,119	3,001	3,020	2,997	3,001	3,027
Pertambangan & penggalian	0,698	0,716	0,717	0,706	0,724	0,712
Industri pengolahan	0,493	0,491	0,496	0,500	0,500	0,496
Listrik, gas & air bersih	0,403	0,405	0,444	0,454	0,541	0,449
Bangunan	1,540	1,534	1,559	1,556	1,516	1,541
Perdagangan, hotel & restoran	1,132	1,149	1,141	1,124	1,125	1,134
Pengangkutan & komunikasi	1,354	1,331	1,307	1,271	1,266	1,306
Keu. persewaan & jasa perusahaan	1,498	1,526	1,585	1,558	1,585	1,551
Jasa-jasa	2,090	2,086	2,085	2,066	2,072	2,080

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis LQ pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sektor perekonomian yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah sektor perikanan yakni rata-rata sebesar 3,027. Peranan sektor perikanan di Kabupaten Cirebon merupakan sektor basis dalam pengembangan perekonomian wilayah Kabupaten Cirebon. Hal ini karena selama kurun waktu tahun 2013 sampai 2017, sektor perikanan sudah dapat

memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Cirebon bahkan juga mampu menyediakan untuk daerah lain. Nilai LQ untuk sektor pertambangan dan industri pengolahan masih kurang dari 1, hal ini bermakna bahwa Kabupaten Cirebon dalam sektor industri pengolahan dan pertambangan belum dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan, realita untuk industri

pengolahan masih belum berkembang secara signifikan dan masih dalam bentuk skala industri rumah tangga/UMKM.

Potensi pertumbuhan ekonomi sektor perikanan dapat dianalisa dengan menggunakan perhitungan analisis shift-share. Penelitian shift share sebelumnya pada sub sektor perikanan di Kabupaten Cirebon periode 2005-2009 dilakukan oleh Hendriani et al. (2013) yang secara

keseluruhan memperlihatkan nilai sub sektor perikanan sangat dominan di Cirebon. Analisa shift-share Kabupaten Cirebon dilakukan dengan membandingkan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Barat. Analisis shift-share dilakukan dengan menggunakan data dua titik tahun, yaitu tahun 2013 dan tahun 2017. Hasil perhitungan analisis shift-share secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Shift-Share Kabupaten Cirebon terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Rp. Juta)

Lapangan Usaha	PR	PP	PPW
Tanaman Bahan Makanan	444.252.899.423,730	-419.922.846.837,858	-230.374.402.585,872
Tanaman Perkebunan	104.591.180.496,390	-113.578.426.626,335	13.098.126.129,945
Peternakan dan Hasil-hasilnya	78.061.920.836,028	-13.010.671.531,344	2.052.330.695,316
Kehutanan	6.706.230.883,043	-7.339.702.300,564	1.382.031.417,522
Perikanan	145.316.983.319	12.174.157.429,201	-30.267.030.748
Pertambangan & penggalian	95.145.884.944,735	-99.457.661.386,483	14.965.946.441,749
Industri pengolahan	1.194.413.898.545,780	-104.423.750.675,856	87.422.722.130,077
Listrik, gas & air bersih	14.047.940.954,200	-17.150.906.701,406	19.662.935.747,206
Bangunan	686.347.037.116,273	94.577.619.406,032	-59.938.846.522,305
Perdagangan, hotel & restoran	1.171.122.264.542,180	-192.498.843.078,536	-43.483.601.463,642
Pengangkutan & komunikasi	540.289.386.054,711	619.908.257.251,439	-229.342.163.306,150
Keu. persewaan & jasa perusahaan	232.812.411.294,239	73.683.502.882,913	75.046.955.822,848
Jasa-jasa	560.070.571.883,977	558.346.194.802,055	-33.189.796.686,032

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan komponen Pertumbuhan Regional (PR) pada Tabel 2, sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Cirebon bila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Barat adalah sektor industri pengolahan. Sektor tersebut memiliki nilai PR tertinggi. Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat dikatakan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Cirebon yang lebih tinggi lagi di masa mendatang adalah paling tepat dengan

mendorong sektor industri pengolahan lebih besar dibandingkan saat sekarang ini. Tingginya nilai PR untuk sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional sektor tersebut cepat. Pemerintah Kabupaten Cirebon di masa mendatang harus meningkatkan peranan sektor industri, karena sektor industri termasuk salah satu *leading sector*, yang artinya pertumbuhan sektor industri akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya seperti sektor

perikanan khususnya dengan mengembangkan industri perikanan secara terpadu di Kabupaten Cirebon.

Pertumbuhan Proporsional (PP) Kabupaten Cirebon sebagian besar bernilai negatif. Hanya sektor perikanan, bangunan, pengangkutan, komunikasi, persewaan dan jasa yang mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor di Kabupaten Cirebon kurang maju kecuali sektor perikanan, bangunan, pengangkutan, komunikasi, persewaan dan jasa yang telah maju. Berdasarkan nilai PP sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang kurang maju (nilai PP nya negatif) dibandingkan dengan sektor yang lain. Dengan demikian kedepan pemerintah perlu memajukan industri pengolahan khususnya di sektor perikanan.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Cirebon memiliki daya saing yang rendah dalam wilayahnya sendiri. Kondisi ini tercermin dari nilai komponen PPW yang bernilai negatif (-3026). Meski demikian sektor perikanan berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki pertumbuhan dengan nilai positif yakni komponen Pertumbuhan Regional (PR) 145.316 dan Pertumbuhan Proporsional (PP) 12,174.

Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon harus membenahi daya saing sektor perikanan. Menghadirkan daya saing berkorelasi kuat antara kemampuan pengolahan/industri komoditas menjadi produk perikanan bernilai tambah yang dikelola efektif dan efisien dalam ruang lingkup internal industri dan pengaruh dari luar industri. Konektivitas ke depan

(*forward*) dan ke belakang (*backward*) yang terintegrasi sangat berpengaruh terhadap daya saing mengingat terlibat di dalamnya pelaku usaha, lembaga pemerintah pusat-daerah terkait dan asosiasi-asosiasi, kalangan akademisi, peneliti yang saling bersinergi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor perikanan di Kabupaten Cirebon memiliki nilai $LQ > 1$ yakni 3,027. Artinya bahwa sektor perikanan memiliki keunggulan komparatif yang lebih dari rata-rata atau dengan kata lain merupakan sektor basis.
2. Daya saing wilayah (PPW) sektor perikanan di Kabupaten Cirebon memiliki nilai negatif yakni -3026 artinya bahwa sektor perikanan memiliki daya saing yang masih rendah dibandingkan dengan sektor/wilayah lainnya. Namun berpotensi untuk dikembangkan karena sektor perikanan memiliki pertumbuhan dengan nilai positif yakni komponen Pertumbuhan Regional (PR) 145.316 dan Pertumbuhan Proporsional (PP) 12,174.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. Bandung: Badan Pusat Statistik.

[BPS] Badan Pusat Statistik.2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2017. Cirebon: Badan Pusat Statistik.

Budiharsono S. 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta: Pradnya Paramitra.

[DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan. 2008. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Cirebon: Pemerintah Kabupaten Cirebon Dinas Kelautan dan Perikanan.

Hasani, A. 2010. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. 69 Halaman

Hendriani, A. S., M. Udan dan A. Findi. 2013. Ekonomi Politik Kebijakan Pemerintah Kabupaten Cirebon Dalam Peningkatan Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Cirebon. Jurnal Al-Muzara'ah Volume 1 Nomor 1 2013. 13 Halaman

Rizal, Achmad. 2013. Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal Akuatika. Vol. IV no. 2.